**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal dasar yang setiap warga negara baik siapapun itu berhak mendapatkannya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Melalui pendidikan itu pula yang akan membedakan pola pikir seseorang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia, yang menuntut manusia untuk berfikir.

Perhatian pemerintah terhadap bidang pendidikan dari tahun ketahun makin meningkat dengan sasaran utamanya adalah pendidikan tingkat dasar. Tujuan pendidikan tingkat dasar saat ini adalah setiap anak usia sekolah (7-15 tahun) mendapat kesempatan dan dapat ditampung seluruhnya dan tidak terbatas pada murid-murid normal melainkan juga murid-murid berkebutuhan khusus.

Amin (1995: 01), mengemukakan bahwa “Upaya pengembangan pendidikan dalam gerak pembangunan nasional merupakan suatu yang wajar dan harus tetap dilakukan”. Hal ini dilandasi pemikiran, bahwa pendidikan merupakan faktor strategis dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Selain itu pendidikan lahir berdasarkan penduduk budaya masyarakat dan bangsa yang senantiasa berkembang untuk mencari bentuk yang paling sesuai dengan dinamika perubahan masyarakat pada setiap bangsa, selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1

Pendidikan sangatlah erat hubungannya dengan perkembangan manusia dan merupakan masalah yang sangat fenomenal dan tidak ada habisnya untuk terus dikaji. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh manusia.

Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa ”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (pasal 1 UU No.20 Th 2003), dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk individu yang lebih baik. Dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Sistem PendidikanNasional, bahwa ”pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan yang signifikan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik karena kelainan fisik, emosional, mental sosial dan atau memiliki bakat istimewa.” (pasal 32 ayat 1 UU No.20 Th 2003).

Pada hakekatnya hak anak untuk mendapat pendidikan adalah hak asasi manusia yang harus dihormati, dilindungi, dan dipenuhi oleh negara. Seperti halnya disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa ”Warga Negara yang memiliki kelainan fisik emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” (pasal 5 ayat 2 UU No.20 Th 2003). Sangatlah jelas bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan termasuk anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda dari anak normal lain, dan setiap kebutuhannya harus diupayakan untuk pemenuhannya.

Pernyataan tersebut menegaskan perlunya pendidikan yang selayaknya untuk diberikan.

Penyelenggaraan pembelajaran dalam pendidikan dapat diterapkan di setiap sekolah dan tidak hanya tertuju pada anak yang normal saja melainkan juga dengan anak yang berkebutuhan khusus. Kendati sebagai warga negara, mereka tidak dipandang sebagai diskriminasi dalam memperoleh pendidikan, namun dengan adanya kelainan ini justru menjadi penting dan jelas dalam rangka pemberian layanan pendidikan dan pengajarannya, karena adanya kelainan itu akan menimbulkan kebutuhan pelayanan pendidikan secara khusus yaitu pendidikan luar biasa.

Pendidikan luar biasa, sebagai salah satu bentuk pendidikan yang khusus mengenai anak-anak berkelainan sebagai objek formal dan materialnya dari berbagai jenis kelainan termasuk anak-anak tunagrahita, dan secara sadar terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Melihat keterbatasan yang ada dan daya kemampuan yang dimiliki pada anak tunagrahita, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka sudah tentu mengalami berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya sangat memerlukan bimbingan, berbeda dengan anak normal umumnya. Seperti halnya pada anak tunagrahita ringan yang memiliki kesulitan dalam bidang akademik, misalnya belajar menulis, membaca, dan berhitung. Selain itu terdapat pula keterbatasan dalam perkembangan tingkat kesegaran jasmani pada mereka yang tentunya perlu dibimbing dan dilatih sebagai salah satu bentuk perhatian khusus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartadinata (1996: 88) bahwa “adapun kurangnya latihan yang diberikan kepada mereka karena kurangnya perhatian kepada anak tunagrahita”.

Dalam latihan perkembangan tingkat kesegaran jasmani nampaknya berpengaruh dengan program pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti halnya latihan untuk gerak berjalan lurus terhadap keseimbangan tubuhnya, di mana pada anak tunagrahita ringan memiliki keseimbangan tubuh yang masih kurang konstan atau labil dan membuat gerak lagaknya kurang indah. Hal ini juga di pengaruhi oleh struktur maupun fungsi organ anak tunagrahita ringan itu sendiri kurang dibanding anak normal, seperti dikemukakan oleh Kartadinata (1996: 37) bahwa, “mereka baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal”.

Kartadinata (1996: 87), menyatakan tentang persamaan fungsi perkembangan anak tunagrahita dan anak normal sebagai berikut :

fungsi-fungsi perkembangan anak tunagrahita itu ada yang tertinggal jauh oleh anak normal, ada pula yang sama atau hampir menyamai anak normal. Diantara fungsi-fungsi yang menyamai atau hampir menyamai anak normal ialah fungsi perkembangan jasmani dan motorik.

Pada perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita juga tentu saja tidak secepat perkembangan anak normal. Adapun hasil penelitian Umardjani (Kartadinata, 1996: 87) yang menunjukkan bahwa :

tingkat kesegaran jasmani anak terbelakang mental atau tunagrahita yang memiliki MA 3 tahun sampai dengan 12 tahun ada dalam kategori kurang sekali, sedang anak normal pada umur yang sama ada dalam kategori kurang.

Menyadari hal itu, maka tingkat kesegaran jasmani pada anak tunagrahita perlu diupayakan lagi untuk lebih ditingkatkan. Berkaitan dengan hal tersebut maka di sekolah diharapkan sekali dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam melatih anak didik, begitu pula guru yang bertugas mengajar dan mendidik khususnya di sekolah yang berkebutuhan khusus dapat menggunakan pembelajaran dengan menggunakan intervensi yang beraneka segi.

Seperti halnya pembelajaran dengan menggunakan gerak irama, yaitu suatu

program pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas dengan memperhatikan keberadaan dan kebutuhan setiap peserta didik melalui pola gerak dan irama sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, sosial dan intelektual dari setiap peserta didik.

Gerak irama merupakan salah satu alat bagi pengembangan fisik anak luar biasa. Gerak irama juga merupakan suatu ilmu (*science*) yang disusun secara sistematis, terarah dan berguna bagi kepentingan manusia, untuk menguasainya diperlukan latihan-latihan. Pembelajaran melalui gerak irama juga merupakan terapan bagi seorang guru dalam kegiatan menyusun dan merancang program pembelajaran bagi peserta didik yang salah satunya mengalami gangguan keseimbangan tubuh. pada kenyataannya, bahwa gangguan gerak merupakan salah satu masalah dalam konteks pendidikan, terutama pada gerakan yang membutuhkan koordinasi dan keseimbangan tubuh. Beberapa faktor yang menyebabkan anak tunagrahita mengalami masalah gerak diantaranya yaitu faktor otot-otot yang lemah karena anak tunagrahita tidak aktif bergerak, fisik dan kecerdasannya yang kurang, sehingga memiliki hambatan dalam koordinasi gerak, dan kurangnya stimulus atau rangsangan dari luar untuk bergerak yang mengakibatkan anak tunagrahita kurang pengalaman dalam bergerak. Bila hal tersebut tidak diperhatikan, maka anak tunagrahita akan mengalami kesulitan atau hambatan mengembangkan keterampilan geraknya. Anak dilatih untuk bergerak terutama gerak yang mempertahankan kekuatan, keseimbangan tubuh dan koordinasi gerak.

Berdasarkan dengan data nilai murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan materi pembelajaran latihan jalan di kelas dasar III dapat dikatakan masih belum baik dalam melakukan gerak berjalan yang seimbang seperti halnya dengan RS yang belum baik dalam melakukan gerakan yang berhubungan dengan koordinasi dan keseimbangan tubuh dalam berjalan yang seimbang di atas garis lurus. hal ini sangat memprihatinkan dan perlu diatasi sedini mungkin maka kegiatan ini sekiranya masih dapat dilatih melalui latihan gerak irama.

Berdasarkan fakta di lapangan maka kemampuan gerak keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan dapat dilatih sedini mungkin sehingga murid tunagrahita ringan kelak mempunyai kemampuan perkembangan gerak yang baik. Karena pada dasarnya murid tunagrahita ringan memang memiliki kemampuan yang sangat terbatas, namun masih memiliki secercah harapan bahwa masih bisa untuk dilatih, dibimbing, diberi kesempatan dan didukung agar mereka mengembangkan potensi-potensinya agar mampu membantu dirinya sendiri dan memiliki harga diri yang sama seperti orang-orang lainnya yang lebih beruntung. Intinya adalah agar murid bisa memfungsikan potensi-potensi yang masih ada dalam dirinya terutama agar dia bisa menjalani hidup yang bermartabat.

Berdasarkan uraian diatas, maka melalui latihan gerak irama diharapkan juga membantu memperoleh keberhasilan seorang guru dalam mengatasi keterbatasan dalam perkembangan tingkat kesegaran jasmani dengan menggunakan intervensi melalui pola gerak irama tersebut yang merupakan pembuktian kompetensi yang dimilikinya sebagai tenaga pengajar yang professional terhadap murid yang berkebutuhan khusus. .   
 Dalam proses pembelajaran, gerak irama juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan gerak, daya nalar atau tingkat kecerdasan, dan meningkatkan keseimbangan tubuhnya. Dilihat dari fungsinya, maka gerak irama dapat dijadikan metode dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani seperti berupa latihan gerak berjalan lurus dengan menggunakan irama secara efektif terhadap keseimbangan tubuhnya.

Alasan utama mengapa gerak irama dipakai sebagai salah satu intervensi dalam pembelajaran di sekolah adalah karena pola gerak dan irama mempunyai kepentingan dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuan setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi dirinya secara bulat dan utuh. Upaya tersebut sangat sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang berkebutuhan khusus.

Melihat adanya manfaat gerak irama, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran gerak irama jika dilakukan secara efektif dapat meningkatkan gerak keseimbangan pada anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan uraian dan mengingat pentingnya permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul "Latihan gerak irama dalam meningkatkan keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur ".

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil latihan gerak irama dalam meningkatkan keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas latihan gerak irama dalam meningkatkan keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Kalimantan Timur sebelum latihan gerak irama.
2. Mengetahui keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur sesudah latihan gerak irama.
3. Mengetahui peningkatan hasil latihan gerak irama dalam meningkatkan keseimbangan tubuh pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.
4. **Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan tersebut dapat dicapai, maka penulisan ini diharapkan

dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan sumbangan yang berarti dan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut perkembangan anak tunagrahita ringan terutama dalam meningkatkan keseimbangan gerak.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pemikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut berupa bahan masukan dalam mengembangkan variabel yang berkaitan dengan penggunaan latihan gerak irama.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran guna membentuk keseimbangan tubuh bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan.
6. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan latihan gerak irama anak tunagrahita ringan. Sebagai pegangan atau acuan bagi guru pendidikan jasmani dalam melatih keseimbangan tubuh anak tunagrahita ringan.
7. Bagi murid, sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan gerak, daya nalar atau tingkat kecerdasan, dan keseimbangan tubuh sehingga mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri sendiri.